Jurnal Ekonomi Bisnis Digital
Volume : 1 | Nomor : 2 | Juli 2022 | E-ISSN : 2829-4963 | DOI: https://doi.org/10.47709/jebidi.v1i2.71

ANALISIS PERAN ACCOUNT OFFICER DALAM MENEKAN PINJAMAN BERMASALAH DI PT BPR NBP 9 PANGURURAN

Olivia Agatha Kenedy[1)],Jessy Safitri Sitorus[2)]
[1,2,3)]Universitas Prima, Indonesia
25oliviaagathakenedy@gmail.com, sitorusjessy7@gmail.com

ABSTRACT

Non-performing loans are one of the risks that will be faced by financial institutions, including at PT BPR nbp 9 Pangururan. This risk arises because of the inability of borrowing customers to pay part or all of the loan agreements that have been mutually agreed upon, there are many ways that can be done in overcoming non-performing loans, in this case the role of the Account Officer is very much needed, because from the beginning of the loan application process to the strategy to resolve if something happens. non-performing loans are resolved by the Account officer. In addition, good loan management and Account officers who are involved in monitoring the business run by customers can also reduce at least the risk of non-performing loans. The role of the Account Officer is needed in resolving non-performing loans in financial institutions. The purpose of this study was to analyze the role of the accountant officer in suppressing non-performing loans at PT BPR nbp 9 Pangururan. This type of research is qualitative, namely a study that describes the analysis of the role of account officers in suppressing non-performing loans at PT BPR nbp 9 Pangururan.

Keywords: *Account Officer, Loan Management, Non-performing Loans, Troubled Loan Strategies*

PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya ekonomi saat ini maka diperlukan adanya sumber penyediaan dana/pinjaman untuk membangun kegiatan usaha. Seperti halnya bank yang memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian di era globalisasi ini . Dalam Perkembangan ekonomi , uang merupakan suatu kebutuhan. Bahkan bagi negara maju yang sudah kuat pun, uang sangat berperan dalam perkembangan ekonomi. Hal ini dikarenakan dalam mengisi kebutuhan pembangunan, uang dianggap paling penting menurut tinjauan ekonomi. Uang tersebut dapat digunakan untuk mendirikan usaha-usaha kecil maupun besar. Dan salah satu cara untuk mendapatkan uang tersebut dengan melalui kredit/pinjaman.

Perbankan merupakan lembaga yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat berbentuk kredit/pinjaman. Pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi . Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan keuangan. Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu: Menghimpun dana, Menyalurkan dana, serta memberikan jasa bank lainnya.

Selain itu semakin pesatnya perkembangan perbankan di indonesia, khususnya dari sektor pinjaman, dikarenakan semakin majunya pereknomian membuat masyarakat berusaha untuk membangun dengan membutuhkan pinjaman dana kepada bank.

Sehingga perbankan mempunyai kegiatan yang mempertemukan nasabah yang ingin meminjam dan pihak bank yang meyalurkan dana . Melalui kegiatan pinjaman, bank berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat bagi kelancaran usahanya, sedangkan dengan kegiatan penyimpanan dana, bank berusaha menawarkan kepada masyarakat akan keamanan dananya dengan jasa lain yang diperoleh.

Sesuai dengan tujuan pinjaman diperbankan yaitu untuk mencari keuntungan dalam bentuk bunga sesuai perjanjian kredit yang telah disetujui oleh nasabah. Namun yang sering terjadi dalam perbankan disektor pinjaman adalah pinjaman bermasalah, adanya pinjaman bermasalah yang terjadi bisa disebabkan dari berbagai pihak, tetapi pencegahan awal dari pihak bank adalah melakukan analisis kredit dengan teliti. Disini peran Account Officer sangatlah penting karena kegiatan analisis kredit dan semua keputusan pemberian kredit adalah kewenangan dari seorang Account Officer.

This article use Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Volume : 1 | Nomor : 2 | Juli 2022 | E-ISSN : 2829-4963 | DOI: https://doi.org/10.47709/jebidi.v1i2.71

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membahas mengenai "***Analisis Peran Account Officer Dalam Menekan Pinjaman Bermasalah di PT BPR nbp 9 Pangururan".***

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran AO dalam manajemen pinjaman pada BPR nbp 9?
2. Strategi AO dalam menyelesaikan pinjaman bermasalah pada BPR nbp 9

STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Account Officer

Menurut Edratna, "*Account Officer* adalah orang yang bertugas mencari nasabah yang layak sesuai kriteria peraturan bank, menilai, mengevaluasi, mengusulkan besarnya kredit yang diberikan". Sedangkan menurut Dedi Anggadiredja " Account Officer merupakan aparat bank yang dalam pekerjaannya berusaha menciptakan ramuan tentang berbagai produk dan jasa bank yang yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar".

Dengan demikian dapat dikatan bahwa Account Officer adalah orang yang bertugas mencari nasabah yang layak sesuai kriteria peraturan bank, menilai, mengevaluasi, mengusulkan besarnya kredit yang diberikan.

Account officer ada dua bagian yaitu AO Funding dan AO Lending :

a. AO Funding adalah seseorang yang bertugas memasarkan produk bank berupa tabungan,giro dan deposito .
b. AO Lending adalah seseorang yang betugas memberikan pinjaman dan menagih pinjaman.

Pengertian Kredit/Pinjaman

Dalam perbankan, pinjaman seringkali disebut juga dengan kredit. Secara umum, arti pinjaman adalah sejumlah dana yang diberikan dengan jaminan atau tanpa jaminan dan berstatus sebagai hutang, dimana orang tersebut wajib mengembalikannya dengan atau tanpa bunga dalam jangka waktu tertentu./

Undang-undang No.10 Tahun 1998 kredit atau pinjaman adalah suatu penyediaan uang atau yang bisa disamakan dengan tagihan, berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain, dimana pihak peminjam wajib membayarkan hutangnya secara lunas selama jangka waktu yang ditetapkan dengan pemberian bunga.

Pengertian Manajemen

Menurut Afandi (2018:1) " Manajemen adalah proses kerja sama antar karyawan untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan. Proses tersebut dapat menentukan pencapaian sasaran-sasaran yang telah ditentukan dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumbersumber daya lainnya untuk mencapai hasil lebih yang efisien dan efektif".

Pengertian Manajemen Kredit

Menurut Kasmir (2007:72) pengertian manajemen kredit adalah bagaimana mengelola pemberian kredit mulai dari kredit tersebut diberikan sampai dengan kredit tersebut lunas. Agar pengelolaan kredit dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya maka kita terlebih dahulu harus mengenal segala sesuatu yang berhubungan dengan kredit.

Pengertian Pinjaman Bermasalah

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2002:462) Pinjaman Bermasalah "Suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikannya".

Risiko pinjaman bermasalah sering diartikan sebagai risiko gagal bayar. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikan kepada debitur macet. Dimana debitur tidak mampu membenuhi kewajiban mengembalikan modal yang diberikan oleh bank. Pinjaman bermasalah merupakan salah satu resiko dalam suatu pelaksanaan pinjaman. Resiko

This article use Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Volume : 1 | Nomor : 2 | Juli 2022 | E-ISSN : 2829-4963 | DOI: https://doi.org/10.47709/jebidi.v1i2.71

pinjaman merupakan resiko yang disebabakan oleh adanya *counterparty* (Rekananan) dalam memenuhi kewajibannya. Pinjaman bermasalah merupakan salah satu resiko yang pasti dihadapi oleh bank karena resiko ini sering juga disebut dengan resiko kredit. Robert Tampubolon menjelaskan bahwa resiko kredit adalah eksposur yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan memenuhi kewajibannya. Disatu sisi resiko ini dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti penyaluran pinjaman, kegiatan investasi, dan kegiatan jasa pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam buku bank. Kinerja debitur yang buruk ini dapat berupa ketidak mampuan atau ketidak mauan debitur untuk memenuhi sebagian atau seluruh perjanjian kredit yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Unsur-Unsur Kredit

Menurut Kasmir (2004) Adapun unsur-unsur kredit sebagai berikut :

a. Kepercayaan yaitu suatu keyakinan bagi kreditur bahwa yang diberikan (baik berupa uang, jasa atau barang) akan benar-benar diterimanya kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.
b. Kesepakatan Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara kreditur dengann debitur. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
c. Jangka waktu setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentu jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) dan jangka panjang (diatas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak.
d. Resiko akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar resikonya.
e. Balas jasa bagi bank merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Balas jasa kita kenal dengan bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bagi lembaga pembiayaan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini ada 2 sebagai berikut :

H_1 Bagaimana Peran AO dalam manajemen pinjaman pada BPR nbp 9 bepengaruh dalam perusahaan

H_2 Strategi AO dalam menyelesaikan pinjaman bermasalah pada BPR nbp 9 sangat penting untuk diselesaikan

PENELITIAN TERDAHULU

Judul Peneliti Tahun Terbit	**Metode Penellitian**	**Hasi**l
Peran Account Officer Dalam Menekan Kredit Bermasalah Pada BPR di kab.Grobongan. 2018	Kuantitatif	Variabel analisis kredit berpengaruhpositifdansignifikan terhadapkreditbermasalah.Analisis kredit yang dilakukan dengan baik akanmengurangi resiko tidak terbayarnyapinjaman.Variabel pengawasan berpengaruh positif dansignifikan terhadap kredit bermasalah.Pengawasanyang dilakukan baik secara preventif dan represif sehingga mengurangi resiko kredit bermasalah.

This article use Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Volume : 1 | Nomor : 2 | Juli 2022 | E-ISSN : 2829-4963 | DOI: https://doi.org/10.47709/jebidi.v1i2.71

Analisis Peran Account Officer Dalam Memaksimalkan Pembiyaan Dan Meminalisir Terjadinya Pembiyaan Bermasalah Pada BTM Surya Melati Abadi Cabang Sambi. 2018	Kualitatif	Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan dari BTM Surya Melati Abadi cabang Sambi mengenai peran Account Officer dalam memaksimalkan pembiayaan ini menggunakan prinsip 4P, a. Promotion, disini Account Officer memanfaatkan brosur dan kalender, melakukan kunjungan-kunjungan langsung ke usaha-usaha dan menawarkan pembiayaan, dan melalui jaringan. b. Product dari segi produk pembiayaan BTM tidak membebankan persyaratan yang sulit untuk melakukan pembiayaan di BTM. c. Price pembiayaan BTM menggunakan presentase bagi hasil yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi masyarakat sambi yang kebanyakan petani. d. Physical evidence dimana BTM Surya Melati Abadi sudah mempunyai bukti fisik berupa logo atau simbol, fasilitas BTM dan juga seragam karyawan.
Peran Account Officer Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan. 2020	Kualitatif	Pembiayaan bermasalah pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan disebabkan oleh faktor internal (dari pihak bank) seperti kurang telitinya pihak account officer dalam menganalisis permohonan pembiayaan360 serta menganalisis prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Colleteral, dan Condition). Selain itu disebabkan oleh faktor eksternal (dari pihak nasabah) seperti faktor ekonomi, adanya itikad buruk dari nasabah, kurang mampunya nasabah dalam mengelola usaha, dan terjadinya force majeure (kejadian yang terjadi diluar kemampuan nasabah seperti bencana alam).

METODE PENELITIAN

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Kualitatif merupakan metode analisis data dalam penelitian yang menjelaskan suatu fenomena berdasarkan hal-hal yang umumnya tidak dapat di hitung. Oleh karena

This article use Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Volume : 1 | Nomor : 2 | Juli 2022 | E-ISSN : 2829-4963 | DOI: https://doi.org/10.47709/jebidi.v1i2.71

itu, data ini disebut kualitatif karena berdasarkan kualitas dari suatu objek atau fenomena. Karena kualitas umumnya disajikan dengan menggunakan penjelasan deskriptif. Deskriptif kualitatif mampu mengambarkan objek penelitian secara detail dengan uraian yang tidak dapat dijelaskan secara numerik. Pengunaan metode analisis data secara kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menggunakan secara rinci bagaimana peran account officer dalam menekan pinjaman bermasalah pada PT BPR nbp 9 Pangururan. Sehingga penulis dapat menyajikan data secara tepat dan akurat sesuai dengan fakta yang ada.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di PT BPR nbp 9 pangururan yang terletak di Jalan Panjaitan No.72 B Pangururan, kab.Samosir, Sumatera Utara.

Objek Kajian Penelitian

Objek kajian penelitian merupakan suatu hal utama yang menjadi topik dan inti permasalahan dalam sebuah penelitian. Objek kajian penelitin ini adalah Analisis Peran AO Dalam Menekan Pinjaman Beramasalah Di PT BPR nbp 9 Pangururan.

Sumber Data

Dalam rangka penyusunan tugas akhir diperlukan data ini berkenan dengan analisis peran account officer dalam menekan pinjaman bermasalah. Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dan bukan dari tangan pertama pemberi informasi. Data sekunder bisa didapatkan oleh peneliti dari penelitian-penelitian yang sebelumnya dan dari dokumen- dokumen yang telah ada. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data dari dokumen-dokumen yang digunakan dalam peran account officer menenekan masalah pinjaman pada PT BPR nbp 9 Pangururan.

b. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari tangan pertama misalnya dengan cara turun tangan ke lapangan untuk memperoleh suatu data. Data primer diperoleh secara langsung tanpa perantara. Data primer bisa diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan pihak pemberi informasi.

Oleh karena itu, data primer sanga penting dalam sebuah penelitian karena diperoleh secara langsung dari tangan pertama atau pemberi informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dengan data primer, peneliti dapat menyajikan data lebih rinci dan tepat karena sumber informasi merupakan tangan tangan pertama dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dengan melakukan wawancara secara langsung kepada account officer bagian yang menagani pinjaman bermasalah pada PT BPR nbp 9 Pangururan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara- cara yang dilakukan oleh peneliti agar memperoleh suatu data yang akurat. Teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Karena dengan teknk yang tepat, peneliti dapat memperoleh data sesuai dengan kebutuhannya dengan mudah, dan dapat menyajikan data yang mudah dipahami serta terpercaya. Teknik pengumpulan data membuat peneliti dapat mengetahui cara paling efisien dalam memperoleh suatu data yang dibutuhkan. Jadi dalam peneitian ini penulis mengunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan terjun langsung kelapangan. Observasi merupakan suatu tindakan dengan mengamati secara langsung objek penelitian. Dalam teknik penelitian ini, penulis menggunakan observasi dengan cara terjun langsung dan mengamati proses account officer dalam menekan pinjaman bermasalah pada PT BPR nbp 9 Pangururan yang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpula data dengan cara adanya pihak yang memberikan pertanyaan atau pewawancara dan pihak yang memberikan jawaban atau narasumber.

This article use Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Volume : 1 | Nomor : 2 | Juli 2022 | E-ISSN : 2829-4963 | DOI: https://doi.org/10.47709/jebidi.v1i2.71

Pada umumnya, wawancara dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung antara pihak pewawancara dan pihak narasumber. Dalam melakukan waancara, pihak pewawancara harus sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang aka dibahas dengan narasumber sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh pewawancara.

Selain itu, pewawancara juga harus menanyakan kepada narasumber kesediaan dan waktu luang naraumber. Sehingga proses wawancara dapat dilakukan dengan baik dan memperoleh hasil dan data yang diinginkan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara langsung dengan memberikan pertanyaan kepada bapak Jetro Lumban Tobing selaku account officer kredit pada PT BPR nbp 9 Pangururan, terkait dengan bagaimana peran account dalam manajemen kredit/pinjaman dan bagaimana strategi account officer dalam menyelesaikan masalah pinjaman.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan salah satu cara mengumpulkan data dengan menganalisa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Dokumentasi diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti buku,arsip, dokumen dan lain-lain. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi untuk memperoleh data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang digunakan account officer dalam menyelasaikan kredit bermasalah pada PT BPR nbp 9 Pangururan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Account Officer Dalam Manajemen Pinjaman

Account Officer di PT BPR nbp 9 pangururan dalam manajemen pinjaman berperan dalam penyaluran dana, penyaluran dana yang dimaksud adalah membantu nasabah yang membutuhkan modal usaha. Tujuan penyaluran dana ini adalah untuk memperoleh keuntungan bagi PT BPR nbp 9.

Dalam proses pencairan pinjaman pada PT BPR nbp 9 sangat cepat daripada bank lainnya, Untuk mencairkan dana PT BPR nbp 9 memberikan aturan perjanjian kredit dan debitur sepakat dan menandatangani diatas materai 10000 yang didampingi oleh notaris. Manajemen PT BPR nbp 9 pangururan perlu memperhatikan empat aspek penting dalam pinjaman, yaitu :

a. Kepercayaaan
   Keyakinan bahwa dana yang diberikan dapat ditarik kembali sesuai pernjanjian.
b. Jangka waktu
   Jangka waktu yang diberikan sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disetujui debitur.
c. Menguntungkan
   Memastikan bahwa dana yang di lempar akan menghasilkan keuntungan.
d. Kesepakatan
   Kesepakatan antara debitur dan kreditur yang telah disepakati dan ditandatangani sesuai dengan perjanjian kredit.

Dibawah ini hal yang diperhatikan account officer pada PT BPR nbp 9 dalam manajemen pinjaman:

Analisis Kelayakan

Dalam hal ini peran Accoun Officer sangat penting, AO harus teliti dalam memberikan pinjaman layak atau tidak , PT BPR nbp 9 melakukan 5C yaitu :

1. Character (Karakter)
   Calon debitur memiliki sifat baik dengan lingkungan, rekan bisnis dan bank hal ini akan dicari tau oleh AO.
2. Capitaly (Modal)
   Penilaian capital untuk mengetahui permodalan, sumber modal dan penggunaan modal. Dalam menilai capital juga dapat di lihat dari pekerjaan calon debitur tersebut apabila pegawai negeri di lihat dari struk gajinya, kalau calon debitur seorang pedagang maka dapat di lihat dari perputaran jualannya, sehingga dapat diketahui jumlah pinjaman yang harus diberikan terhadap calon nasabah tersebut.

This article use Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Volume : 1 | Nomor : 2 | Juli 2022 | E-ISSN : 2829-4963 | DOI: https://doi.org/10.47709/jebidi.v1i2.71

3. Collateral (angunan)
   Untuk penilaian jaminan langsung dilakukan survey, apabila sertifikat maka AO membuat dokumentasi jaminan tidak bergerak difoto rumahnya, bangunan,tanah, kalau jaminan bergerak berupa kendaraan roda dua atau roda empat juga di foto.
4. Capacity (Kapasitas)
   Penilaian capacity dapat di lihat dari penghasilan calon debitur dan calon debitur akan di tanya account officer kemampuan untuk mengangsur maksimal di angka berapa sehingga calon debitur tersebut dapat mengukur kemampuan membayar angsuran.
5. Condition 9 (Kondisi)
   Penilaian kondisi calon debitur dapat di lihat dari kondisi bangunan rumah, kemampuan angsuran, jumlah asset, dan yang paling terpenting harus diperhatikan jika calon debitur tersebut memiliki pinjaman di bank lain lancar/tidak lancar itu akan di cek oleh admin kredit jika tidak lancar maka pinjaman tidak layak diberikan oleh pihak bank dan jika lancar maka pihak PT BPR nbp 9 akan meneruskan proses pinjaman.

Dokumentasi

Apabila dari proses analisis kelayakan disimpulkan calon debitur layak untuk diberikan pinjaman, maka account officer mengumpulkan data penunjang untuk pembuatan usulan pinjaman kepada komite pinjaman , data tersebut yaitu:

a. Calon debitur mengisi formulir permohonan pinjaman yang telah disediakan oleh PT BPR nbp 9 pangururan
b. Kelengkapan umum Permohonan pinjaman biasanya terbagi menjadi 2 usulan yaitu pinjaman kolektif, usaha kecil yang belum berbadan usaha, dan usaha kecil yang sudah berbadan usaha. Pada pinjaman kolektif dan usaha kecil yang belum berbadan usaha, maka calon debitur wajib melengkapi persyaratan pengajuan pinjaman.

Jaminan

Jaminan pinjaman dikategorikan dua golongan yaitu : Jaminan pinjaman kebendaan dan jaminan pinjaman pihak ketiga. Jaminan pinjaman kebendaan ada 2 yaitu :

- Jaminan tidak bergerak (tanah,rumah,gedung atas hak milik)
- Jaminan bergerak (kendaraan bermotor)

Jaminan pihak ketiga yaitu yang bertindak sebagai penjamin yag dimaksud adalah, perorangan, badan usaha, dan bank. Apabaila debitur tidak membayar tunggakkan sesuai perjanjian kredit ,bpr nbp 9 berhak menarik atau menjual jaminan .

Admin Kredit

Admin kredit yaitu yang berugas untuk mengecek apakah debitur mempunyai pinjaman pada bank lain lancar/bermasalah jika ada masalah pinjaman tidak dapat diberikan. Jika lancar/tidak pernah meminjam ke bank lain account officer akan ditindak lanjutin ketahap selanjutnya.

Komite pinjaman

Komite pinjaman yaitu komite operasional yang membantu direktur dalam mengevaluasi atau meneliti permohonan pinjaman untuk jumlah besar atau kecil yang akan diberikan dan pinjaman yang diajukan layak atau tidak layak untuk direalisasikan.

Pencairan Dana

Pencairan dilakukan setelah dilakukan rapat komite pinjaman , dalam rapat tersebut sudah dibahas mengenai analisa kelayakan calon debitur.

Monitoring

Monitoring debitur setelah pencairan harus dilakukan oleh account officer untuk mengetahui perkembangan kondisi usaha debitur.

This article use Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Volume : 1 | Nomor : 2 | Juli 2022 | E-ISSN : 2829-4963 | DOI: https://doi.org/10.47709/jebidi.v1i2.71

Lancar/ bermasalah

Setelah melakukan pencairann, AO dapat melihat pihak debitur dan usahanya dalam memberikan angsuran selama 1 bulan pertama pinjaman dan seterusnya lancar atau bermasalah.

Peran Account Officer Dalam Mengatasi Pinjaman Bermasalah

Account officer berperan dalam proses pemberian pinjaman, dalam hal ini account officer harus mampu menekan terjadinya pinjaman bermasalah yang dapat menyebabkan kerugian antara kedua belah pihak. Adapun untuk mengatasi pinjaman bermasalah yang terjadi, pihak account officer di PT BPR nbp 9 pangururan melakukan usaha-usaha sebagai berikut :

1. Analisa sebab pinjaman bermasalah
   Account officer akan menganalisa sebab terjadinya pinjaman bermasalah dengan meninjau dua aspek yaitu aspek internal dan aspek eksternal.
2. Preventif (pencegahan)
   Pencegahan dilakukan oleh account officer sejak nasabah mengajukan permohonan pinjaman, dengan melakukan analisa yang tepat terhadap data nasabah,pengikatan jaminan sampai dengan proses pengawasan terhadap pinjaman yang diberikan.

Faktor-faktor penyebab pinjaman bermasalah :

Penyebab terjadinya pinjaman bermasalah adalah karena nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada PT BPR nbp, di karenakan beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

a. Faktor internal

1) Lemahnya pengawasan terhadap debitur dalam hal ini account officer gagal dalam melakukan pengawasan dan pemantauan mengenai jalannya usaha debitur setelah pencairan pinjaman pada PT BPR nbp 9.

2) Kurangnya koordinasi antar sesama account officer sehingga sering terjadi kesalahan komunikasi mengenai debitur.

3) Lemahnya analisis awal pinjaman , Adanya keteledoran atau kurang telitinya account officer dalam melakukan menganalisis permohonan pinjaman yang meliputi analisis 5C.

b.Faktor eksternal, yaitu faktor dari pihak debitur, contohnya:

1) Usaha debitur kolap atau gagal

Usaha debitur mengalami kebangkrutan, sehingga debitur mengalami kesulitan dalam membayar iurannya.

2) Karakter debitur yang keras

Debitur yang tidak ada kemauan membayar dan memberikan ancaman.

3) Banyaknya tanggungan debitur

Banyaknya tanggungan debitur (baik tanggungan keluarga, atau angsuran yang berjalan) yang harus dipenuhi sehingga mengalami kesulitan dalam membayarkan iurannya.

4) Pemasukan debitur lebih rendah daripada pengeluaran

Manajemen pengeluaran biaya rumah tangga menyebabkan masalah dan debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada PT BPR nbp 9 pangururan.

Strategi AO Dalam Menyelesaikan Pinjaman Bermasalah

Pinjaman bermasalah sering terjadi setelah pencairan, ada bebearapa cara yang dilakukan untuk mengatas pinjaman bermasalah, tergantung seberapa berat ringannya permasalahan, dan perlunya identifikasi untuk mengetahui sumber-sumber masalah berasal dari mana. Sehingga dapat diukur dampak masalah tersebut terhadap kinerja bank melakukan tindakan dalam penanganan pinjaman bermasalah, disini peran AO sangat diperlukan.

Adapun strategi account officer pada PT BPR nbp 9 dalam menyelesaikan pinjaman bermasalah antara lain :

a. Memberikan surat peringatan SP1-SPP

1. Memberikan surat peringatan pertama (SP1) jika debitur tidak membayar angsuran lewat dari satu minggu sesuai kesepakatan.
2. Memberikan SP2 setelah diberikan SP 1 namun debitur belum dapat membayar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

This article use Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Volume : 1 | Nomor : 2 | Juli 2022 | E-ISSN : 2829-4963 | DOI: https://doi.org/10.47709/jebidi.v1i2.71

3. Memberikan SP 3 jika debitu menunggak iuran angsuran selama 3 minggu dan tidak memenuhi SP1,SP2.
4. Memberikan SPP (Surat pemberitahuan peringatan pengamanan) yaitu debitur menungak iuran selama 1 bulan akan diberikan surat pengamanan jaminan setelah SP1,SP2,SP3 sudah diberikan namun nasabah tidak mampu membayar.
5. Tarik Jaminan

b.Strategi langsung

1. Empati

   Empati merupakan kemampuan untuk menyadari perasaan orang lain dan bertindak sesuai untuk membantu orang lain. Bentuk kepedulian yang paling tinggi yaitu tindakan, sebagai berikut:

   1) Sopan dalam melakukan penagihan ,account officer harus bertindak sopan tidak mengedepankan ego atau emosi.

   2) Mengerti keadaan nasabah account officer harus mengerti keadaan nasabah, sehingga tidak bertindak sesuka hati tanpa memperdulikan keadaan nasabah.

   3) Aoccount officer menjelaskan kepada nasabah perlunya kerjasama yang baik, sehingga dapat menguntungkan kedua belah pihak, nasabah membutuhkan dana dan PT BPR nbp 9 memberikan dana,nasabah juga perlu mengembalikkan pinjamannya tersebut sesuai kesepakatan.

   4) Tetap melakukan penagihan.

2. Simpati

   Simpati yang dilakukan acount officer adalah mengerti keadaan debitur mengapa menunggak pembayaran. Disini juga AO harus dapat mendekatkan diri kepada nasabah yaitu dengan bersikap :

   1) Sopan

      Account officer dalam menagih angsuran harus bersikap sopan terhadap nasabah.

   2) Menghargai

      Account officer harus menghargai keadaan nasabah, mungkin ada suatu hal yang menyebabkan masalah dalam pembayaran.

   3) Membujuk

      Account officer harus pintar membujuk nasabah, walaupun nasabah belum bisa membayar angsuran. Kemungkinan jika dibujuk maka nasabah mempunyai keinginan untuk melunasi pinjaman.

   4) Fokus ketujuan utama

      Setelah langkah-langkah diatas sudah dilakukan, maka account officer harus kembali ke tujuan awal, yaitu menagih kewajiban kepada nasabah.

c. *Strategi revitolisasi (Penyehatan*)

   Dimana strategi ini dipakai BPR nbp 9 setelah covid 19 yaitu :

1) Rescheduling (Penjadwalan Kembali)

   Rescheduling, yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya.Adapun syarat-syarat dilakukannya rescheduling antara lain:

   1. Usaha debitur ada
   2. Kemampuan debitur ada
   3. Plafon tetap

2) Reconditioning (Penataan Kembali)

   Reconditioning, yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pinjaman. Adapun syarat-syarat dilakukan reconditioning antara lain:

   1. Potensi usaha ada

This article use Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Volume : 1 | Nomor : 2 | Juli 2022 | E-ISSN : 2829-4963 | DOI: https://doi.org/10.47709/jebidi.v1i2.71

2. Usaha memadai
3. Plafon tetap

3) Restructuring (Pesyaratan Kembali)

Restructuring,yaitu perubahan persyaratan pinjaman. Adapun syarat-syarat dilakukan restructuring antara lain:

1) Potensi usaha ada.
2) Kemampuan debitur ada.
3) Plafon berubah

Upaya Account Officer Dalam Menekan Pinjaman Bermasalah

Hal yang dilakukan account officer dalam pencegahan pinjaman bermasalah adalah :

1. Lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman
   Seorang account offcer harus bertindak konservatif dalam menyalurkan pinjaman dan seorang account officer harus memiliki prinsip sendiri dalam analisis yang dilakukannya. Tidak segan-segan menolak untuk diberikan pinjaman jika analisis tidak layak dan melengkapi dokumentasi sebeleum pinjaman disetujui/ direalisasikan. Account officer harus memahami tidak semua keinginan nasabah dapat dipenuhi oleh bank.

2. Melakukan pendekatan kepada debitur
   Hal ini dilakukan untuk mengethaui permasalahan yang terjadi pada debitur. Pendekatan pada pihak bank dapar dilakukan dengan cara mendatangi nasabah yang mengalami penunggakan , selanjutnya membicarakan masalah yang dihadapi nasabah dan memberikan jalan keluar untuk menyelesaikannya.

3. Mengawasi pinjaman
   Tujuan pegawasan pinjaman ini untuk mencegah semaksimal mungkin timbulnya praktek pinjaman yang tidak baik , menurunnya pinjaman yang disalurkan dan hal-hal lain yang dapat merugikan bank.

Study Kasus

Hasil penelitian yang saya dapat ketika menganalisis pinjaman bermasalah dan terjun kelapangan bersama dengan accoount officer :

Kasus pertama, nasabah mengalami tunggakan pembayaran angsuran hingga 5 bulan dikategorikan pinjaman bermasalah setelah SP yang diberikan tidk dipemihi , alasan karena nasabah ada perkara keluarga dan tidak sanggup membayar tindakan yang dilakukan Account Officer adalah memasang plang atau menarik jaminan dan nasabah harus membayar setengah dari perjanjian kredit dan diberi waktu satu minggu.

Kasus kedua, nasabah telah menungak angsuran hingga 3 bulan account officer memberika SPP, alasan karena nasabah ditipu arisan online dan tidak mampu membayar disini account officer memberikan surat pengamanan jaminan dan diberi waktu 3 hari untuk membayar jika tidak maka jaminan akan ditarik.

Kasus ketiga, nasabah tidak membayar angsuran selama 4 bulan setelah iberikan SP 1,2,dan 3 alasan masalah keluarga dan nasabah meminta tahun depan dibayar naumun accoun officer tidak dapat menerima dan akan tarik jaminan , jika nasabah tidak membayar account officer akan kena SP 1 oleh atasan , akhirnya nasabah janji membayar minggu depan atau mengangsur 2 bulan disini account officer memberikan keringanan dan menerima permintaan nasabah

Kasus keempat, nasabah telah menungak selama 3 bulan setelah diberian , alasan nasabah karena usaha tidak berjalan lancar dan tidak dapat membayar akibat dana yang kurang disini account officer membuat strategi restructuring.

Kasus kelima, nasabah telah menungak selama 6 bulan, alasan nasabah usaha tidak lancar akibat covid 19 namun sebelum covid 19 nasabah membayar lancar disini account oficer membuat strategi rescheduling.

This article use Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Volume : 1 | Nomor : 2 | Juli 2022 | E-ISSN : 2829-4963 | DOI: https://doi.org/10.47709/jebidi.v1i2.71

KESIMPULAN

1. Peran Account Officer Dalam Manajeme Pinjaman
   Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dari penelitian di BPR nbp 9 pangururan manajemen proses pinjaman antara lain: Analisis kelayakan, dokumentasi, jaminan, admin kredit, komite pinjaman , pencairan dana ,monitoring, dan lancar/ bermasalah.
2. Peran Account Officer Dalam Mengatasi Pinjaman Bermasalah
   Peran account officer dalama mengatasi pinjaman bermasalah adalah analisa sebab pinjaman bermasalah , pencegahan dan faktor peyebab pinjaman bermasalah , yaitu : Faktor eksternal dan faktor internal.
3. Strategi Account Officer Dalam Menyelesaikan Pinjaman Bermasalah
   Strategi account officer dalam menyelesaikan pinjaman bermasalah adalah memberikan SP1,2,3 sampai dengan SPP,tarik jaminan, strategi langsung: Empati dan simpati, dan strategi revotilisasi (Penyehatan) : Rescheduling (Penjadwalan Kembali), Reconditioning (Penataan Kembali), dan Restructuring (Pesyaratan Kembali).
4. Upaya Account Officer Dalam Menyelesaikan Pinjaman Bermasalah
   Upaya yang dilakukan officer dalam mengatasi pinjaman bermasalah adalah : Hati-hati memberikan pinjaman, melakukan pendekatan kepada debitur, dan mengawasi pinjaman.

SARAN

Setelah melakukan penelitian penulis memberikan saran sebagai bahan masukan bagi BPR nbp 9 pangururan, yaitu :

1. Perlunya komunikasi yang baik antar sesama account officer dalam melakukan penilaian terhadap calon debitur.
2. Acoount officer lebih teleti dalam menganalisis pinjaman kepada debitur.
3. Account officer lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman kepada debitur.
4. Perlunya meningkatkan kinerja account officer .

REFERENSI

Budi Untung.H, 2000. Kredit Perbankan Indonesia. Penerbit Andi, Yogyakarta.
Dendawijaya. 2001. Manajemen Perbankkan. Pengertian Kredit Modal Kerja. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
Fahmi, Irham 2014 . Manajemen Perkreditan. Bandung: Alfabeta.
Kasmir. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. 2003. Unsur – unsur yang terkandung dalam kredit. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
Solihin,Ismail.2012.Manajemen Strategi.Bandung: Erlangga.
Sutojo,Siswanto 2007. The Managemenet Of Commercial Bank. Jakarta : PT Damar Mulia Pustaka.
Wangsawidjaja. 2012. Pembiayaan Bank Syariah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
Slamat Dahla 2004. Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta :PT.Gremedia
Sanusi Anwar , 2011. Metode Penelitian Bisnis.Salemba Empat Jakarta.
Kuncoro,2002 Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi,FE UGM.

This article use Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License